

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional deskriptif. Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam menjawab permasalahan dengan teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel tertentu, sehingga menghasilkan suatu simpulan yang dapat digeneralisasikan tanpa terikat dalam konteks waktu, tempat, serta situasi tertentu (Arifin, 2014). Pendekatan kuantitatif memerlukan pengumpulan data dalam bentuk angka atau variabel yang dapat diukur, sehingga memungkinkan analisis statistik secara sistematis. Pendekatan kuantitatif terdiri atas data penelitian berupa angka-angka yang dianalisis ke dalam bentuk statistik (Sugiyono, 2019). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan dalam mengidentifikasi dan mengukur variabel-variabel terkait, yaitu pembelajaran berdiferensiasi dan kemandirian belajar, serta menganalisis hubungan diantaranya menggunakan teknik statistik yang sesuai. Selain itu, pendekatan ini bertujuan dalam mengkaji hubungan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan kemandirian belajar peserta didik di SD Kak Seto School Tangerang Selatan Banten.

Metode korelasional deskriptif digunakan untuk menganalisis hubungan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan kemandirian belajar peserta didik. Metode korelasional bertujuan dalam menguji hipotesis dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi (r) pada variabel tersebut, sehingga dapat ditentukan variabel yang saling berkorelasi (Arifin, 2014). Metode korelasional membantu dalam menentukan apakah terdapat hubungan antara kedua variabel tanpa melakukan manipulasi variabel independen. Metode ini diterapkan dalam menguji hipotesis mengenai hubungan antarvariabel atau menyatakan besar-kecil hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode deskriptif digunakan dalam memberikan gambaran umum mengenai profil pembelajaran berdiferensiasi dan tingkat kemandirian belajar peserta didik di SD Kak Seto School.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa pendekatan kuantitatif adalah metode dalam penelitian yang diterapkan untuk menguji hipotesis melalui penerapan uji statistik yang teliti. Hal tersebut berdasarkan pada pemaparan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disajikan sebelumnya. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional deskriptif untuk mengkaji dan menganalisis hubungan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan kemandirian belajar peserta didik di SD Kak Seto School Tangerang Selatan Banten apakah bernilai positif.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian yang memiliki peran untuk menyelidiki suatu masalah atau fenomena yang akan diteliti. Variabel sebagai suatu fenomena yang bervariasi dan suatu faktor apabila diukur akan menunjukkan hasil skor yang bervariasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua, sebagai berikut.

3.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi.

3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar peserta didik.

Tabel 3.1 Peta Hubungan Variabel Penelitian

| Variabel Terikat (Y) Variabel Bebas (X) | Kemandirian Belajar Peserta Didik (Y ₁) |
|---|--|
| Diferensiasi konten pembelajaran (X ₁) | X ₁ Y ₁ |
| Diferensiasi proses pembelajaran (X ₂) | X ₂ Y ₁ |
| Diferensiasi produk pembelajaran (X ₃) | X ₃ Y ₁ |

| | |
|--|-------------------------------|
| Diferensiasi lingkungan belajar (X ₄) | X ₄ Y ₁ |
|--|-------------------------------|

Keterangan:

X₁Y₁ : Hubungan Diferensiasi Konten Pembelajaran dengan Kemandirian Belajar Peserta didik

X₂Y₁ : Hubungan Diferensiasi Proses Pembelajaran dengan Kemandirian Belajar Peserta didik

X₃Y₁ : Hubungan Diferensiasi Produk Pembelajaran dengan Kemandirian Belajar Peserta didik

X₄Y₁ : Hubungan Diferensiasi Lingkungan belajar dengan Kemandirian Belajar Peserta didik

3.3 Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Hubungan Antara Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik di SD Kak Seto School Tangerang Selatan Banten”. Pada penelitian ini terdiri atas beberapa istilah yang berkaitan dengan topik penelitian dijelaskan berdasarkan variabel, sebagai berikut.

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk pendekatan pembelajaran yang memungkinkan pendidik untuk merancang dan memberikan materi pembelajaran sesuai akan kebutuhan, gaya belajar, tingkat kemampuan, serta minat individual setiap peserta didik. Hal tersebut mencakup penggunaan berbagai strategi pembelajaran, penggunaan sumber daya yang beragam, serta penyesuaian tugas dan penilaian untuk memastikan, bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Pembelajaran ini perlu memperhatikan aspek diferensiasi konten, proses, produk, serta lingkungan belajar selama kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar sebagai bentuk kemampuan peserta didik dalam mengatur, mengelola, dan mengontrol proses pembelajaran mereka sendiri. Hal tersebut mencakup kemampuan peserta didik untuk memotivasi diri

sendiri, mengatur waktu dengan efisien, mengatasi hambatan yang muncul, mencari sumber daya, serta mengambil tanggung jawab atas pencapaian tujuan belajar mereka tanpa banyak bantuan dari orang lain. Kemandirian belajar melibatkan serangkaian keterampilan dan sikap yang memungkinkan peserta didik untuk menjadi pembelajar aktif, adaptif, serta mandiri dalam mengejar kesuksesan akademik dan pribadi.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti, baik benda, orang, peristiwa maupun hal lainnya, sedangkan sampel merupakan sebagian dari keseluruhan populasi yang akan diteliti atau *miniature population* (Arifin, 2014). Penentuan populasi dan sampel dalam penelitian sangat penting dalam memengaruhi validitas dan generalisabilitas hasil penelitian. Pemilihan populasi dan sampel yang baik memungkinkan peneliti untuk menghindari bias dan kesalahan dalam menggeneralisasikan hasil penelitian. Hasil yang diperoleh dari sampel dapat mewakili populasi dengan baik dalam memberikan wawasan, rekomendasi, dan implikasi untuk diaplikasikan pada populasi secara keseluruhan, serta menjadikan penelitian lebih relevan dan berdampak.

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 3, 4, dan 5 SD Kak Seto School Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten dengan menerapkan proses pembelajaran berdiferensiasi pada aspek diferensiasi konten, proses, produk, serta lingkungan belajar.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini mengambil seluruh populasi pada penelitian atau sampel jenuh. Teknik *sampling* jenuh adalah pengambilan sampel secara keseluruhan dari anggota populasi yang digunakan sebagai sampel, terdiri atas peserta didik kelas 3, 4, dan 5 SD Kak Seto School. Pemilihan sampel jenuh berdasarkan pada tingkat perkembangan peserta didik kelompok belajar fase B dan C. Rincian sampel dari penelitian ini adalah 11 responden kelas 3, 8 responden kelas 4, serta 11 responden kelas 5 dengan total peserta didik berjumlah 30 orang.

Adapun rincian peserta didik kelas 3, 4, dan 5 di SD Kak Seto School, sebagai berikut.

Tabel 3.2 Rincian Peserta Didik Kelas 3 4 5

| Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|--------------|---------------|---|-----------|
| | L | P | |
| 3 | 8 | 3 | 11 |
| 4 | 5 | 3 | 8 |
| 5 | 10 | 1 | 11 |
| Total | | | 30 |

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang bermutu akan menentukan mutu data penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai dasar kebenaran empirik dari penemuan atau simpulan pada penelitian. Instrumen pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah nontes melalui kuesioner angket. Angket sebagai instrumen yang terdiri atas serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden sesuai dengan pendapatnya (Arifin, 2014). Angket berbentuk jawaban tertutup dengan ketersediaan alternatif jawaban pada setiap pernyataan. Angket digunakan dalam mengukur aspek pembelajaran berdiferensiasi dan kemandirian belajar.

Angket terdiri atas pernyataan positif untuk mengkaji dan menganalisis terhadap hubungan positif antara pembelajaran berdiferensiasi dengan kemandirian belajar. Pada aspek pembelajaran berdiferensiasi angket dibuatkan ke dalam bentuk pernyataan berupa deskripsi perilaku. Pernyataan tersebut termuat ke dalam 27 butir soal. Pengukuran data dengan angket menggunakan skala likert terdiri atas empat pilihan respons yang tergambarakan dalam tabel di bawah ini, sebagai berikut.

Tabel 3.3 Skala Likert Angket Pembelajaran Berdiferensiasi

| Pernyataan | S | T | J | TP |
|------------|---|---|---|----|
| Positif | 4 | 3 | 2 | 1 |

Keterangan:

S : Sering

J : Jarang

T : Terkadang

TP : Tidak Pernah

Sedangkan, aspek kemandirian belajar dengan angket dibuatkan ke dalam pernyataan berupa persetujuan positif melalui empat pilihan respons. Pernyataan dinyatakan ke dalam 27 butir soal. Skala likert aspek kemandirian belajar tergambar dalam tabel, sebagai berikut.

Tabel 3.4 Skala Likert Angket Kemandirian Belajar

| Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-------------------|-----------|----------|-----------|------------|
| Positif | 4 | 3 | 2 | 1 |

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Penggunaan skala likert dengan empat alternatif jawaban bertujuan dalam mendapatkan persepsi dari responden lebih jelas dengan tidak ada jawaban netral. Kuesioner yang baik dengan skala *likert* adalah kuesioner yang tidak menyertakan pilihan jawaban ‘netral’ atau nilai tengah, sehingga dapat menghasilkan jawaban dari responden melalui pernyataan dalam penelitian (Suasapha, 2020). Angket dengan lima alternatif jawaban memiliki kelemahan, karena responden akan cenderung memilih nilai tengah atau netral pada pernyataan yang disediakan.

Instrumen pelengkap dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi terhadap informan, yaitu pendidik pengampu mata pelajaran di kelas 3, 4, dan 5. Sedangkan, pedoman observasi digunakan sebagai acuan dalam melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas. Pedoman wawancara dan observasi digunakan dalam memperkuat dan melengkapi instrumen pengumpulan data utama melalui kuesioner angket.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah survei. Survei dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari sampel yang sudah ditentukan dengan memberikan pernyataan dalam kuesioner angket untuk memberikan gambaran atas berbagai aspek pada populasi tersebut. Survei

dilaksanakan dengan secara langsung terhadap peserta didik dengan mengisikan lembar angket melalui pernyataan tertutup pada pilihan jawaban yang telah ditentukan. Kemudian, peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi sebagai pelengkap dan penguat survei. Wawancara dilakukan kepada pendidik pengampu mata pelajaran yang berkaitan dengan diferensiasi konten, proses, produk, serta lingkungan belajar. Sedangkan, observasi dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar peserta didik dan pendidik di kelas melalui pembelajaran berdiferensiasi, serta sikap kemandirian belajar yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

3.7 Teknik Uji Instrumen

Instrumen sebagai perangkat yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan pada suatu proses penelitian. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner angket. Angket digunakan dalam mengkaji hubungan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan kemandirian belajar peserta didik. Pada angket tersajikan pernyataan ke dalam bentuk butir soal mengenai pembelajaran berdiferensiasi berupa deskripsi perilaku dan kemandirian belajar berupa persetujuan kepada peserta didik melalui *platform* pengumpulan data, yaitu *Google Form*. Adapun teknik uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019), bahwa kevalidan instrumen tergantung pada alat yang digunakan dalam mengukur data valid, sehingga instrumen valid jika dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dalam membandingkan skor dari instrumen yang diuji dengan skor dari instrumen sebagai standar tepat dan menganalisis korelasi antara skor instrumen dengan variabel yang relevan.

Penelitian ini menerapkan jenis validitas permukaan (*face validity*) dan validitas empiris. Validitas permukaan sebagai salah satu bentuk

validitas dalam menilai suatu alat ukur, seperti kuesioner, tes, dsb. tampak secara logis dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Artinya, validitas hanya dilihat dari sisi muka atau tampak dari instrumen saja apakah memenuhi syarat validitas atau tidak. Sedangkan, validitas empiris dilakukan dengan menggunakan teknik statistik, seperti korelasi. Validitas ini digunakan dalam mencari suatu hubungan antara skor tes dengan suatu kriteria sebagai tolak ukur di luar tes yang dilakukan.

Validitas permukaan dalam penelitian ini memerlukan *expert judgement* dalam menelaah kesesuaian kisi-kisi instrumen yang dikembangkan. *Expert judgement* dilakukan oleh seorang ahli materi dan teori sebagai validator. Instrumen penelitian ini mendapatkan *expert judgement* dari Dosen Ahli Departemen Kurikulum Teknologi Pendidikan dan Konselor Siswa di SD Kak Seto School. Selain itu, pengujian validitas empiris dilakukan dengan teknik statistik Pearson *product moment* pada *software* SPSS v.27.0.1 melalui pengambilan keputusan, yaitu instrumen valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan instrumen tidak valid jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$.

3.7.2 Hasil Uji Validitas

Uji validitas permukaan (*face validity*) dilakukan dengan konsultasi kepada ahli dan validator, yaitu Dosen Departemen Kurikulum Teknologi Pendidikan dan Konselor Siswa SD Kak Seto School dinyatakan, bahwa

- 1) Dr. Rusman, M.Pd. memberikan penilaian terhadap instrumen yang telah disusun peneliti pada aspek pembelajaran berdiferensiasi dan dikategorikan layak digunakan untuk pengambilan data kepada peserta didik kelas 3, 4, dan 5 di SD Kak Seto School.
- 2) Dr. Budi Setiawan, M.Pd. memberikan penilaian terhadap instrumen yang telah disusun peneliti pada aspek pembelajaran berdiferensiasi dan dikategorikan layak digunakan untuk pengambilan data kepada peserta didik kelas 3, 4, dan 5 di SD Kak Seto School.
- 3) Devitri Sari Dianurani, S.Psi. memberikan penilaian terhadap instrumen yang telah disusun peneliti pada aspek kemandirian belajar dan dikategorikan layak digunakan untuk pengambilan data kepada peserta didik kelas 3, 4, dan 5 di SD Kak Seto School.

Penilaian instrumen melalui *expert judgement* yang dilakukan oleh para ahli memberikan penilaian, bahwa instrumen yang telah disusun peneliti, baik aspek pembelajaran berdiferensiasi maupun kemandirian belajar sudah layak digunakan dan dapat diujicobakan. Oleh karena, validitas berikutnya yang peneliti lakukan adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen melibatkan pengujian pernyataan-pernyataan yang telah di *expert judgement* oleh para validator. Uji coba instrumen dilakukan terhadap peserta didik kelas 3, 4, dan 5 di SD Homeschooling Kak Seto dengan total sampel 30 responden, sehingga terdapat 10 peserta didik pada setiap kelas. Pengujian instrumen dilakukan dengan berbantuan *platform* pengumpulan data *Google Form* secara daring.

Hasil uji validitas instrumen dalam penelitian dilakukan melalui perhitungan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} pada taraf nyata sebesar $(\alpha) = 5\%$ dan $n = 30$, sehingga bernilai 0,361. Pada uji coba instrumen ini terdiri atas 33 soal pernyataan variabel X aspek pembelajaran berdiferensiasi dan 30 soal pernyataan variabel Y aspek kemandirian belajar. Adapun hasil perhitungan uji validitas empiris dengan statistik Pearson *product moment*, sebagai berikut.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Aspek Pembelajaran Berdiferensiasi

| No | r_{hitung} | r_{tabel} | Keputusan |
|----|--------------|-------------|--------------------|
| 1 | 0,539 | 0,361 | valid |
| 2 | 0,371 | 0,361 | valid |
| 3 | 0,584 | 0,361 | valid |
| 4 | 0,594 | 0,361 | valid |
| 5 | 0,096 | 0,361 | tidak valid |
| 6 | 0,373 | 0,361 | valid |
| 7 | 0,385 | 0,361 | valid |
| 8 | 0,431 | 0,361 | valid |
| 9 | 0,231 | 0,361 | tidak valid |
| 10 | 0,430 | 0,361 | valid |
| 11 | 0,526 | 0,361 | valid |

| | | | |
|----|-------|-------|--------------------|
| 12 | 0,215 | 0,361 | tidak valid |
| 13 | 0,505 | 0,361 | valid |
| 14 | 0,543 | 0,361 | valid |
| 15 | 0,464 | 0,361 | valid |
| 16 | 0,495 | 0,361 | valid |
| 17 | 0,332 | 0,361 | tidak valid |
| 18 | 0,482 | 0,361 | valid |
| 19 | 0,429 | 0,361 | valid |
| 20 | 0,417 | 0,361 | valid |
| 21 | 0,396 | 0,361 | valid |
| 22 | 0,419 | 0,361 | valid |
| 23 | 0,289 | 0,361 | tidak valid |
| 24 | 0,531 | 0,361 | valid |
| 25 | 0,459 | 0,361 | valid |
| 26 | 0,271 | 0,361 | tidak valid |
| 27 | 0,385 | 0,361 | valid |
| 28 | 0,454 | 0,361 | valid |
| 29 | 0,388 | 0,361 | valid |
| 30 | 0,422 | 0,361 | valid |
| 31 | 0,570 | 0,361 | valid |
| 32 | 0,512 | 0,361 | valid |
| 33 | 0,615 | 0,361 | valid |

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dari 33 soal pernyataan angket dalam instrumen aspek pembelajaran berdiferensiasi terdapat 27 pernyataan valid dan layak digunakan, sedangkan 6 pernyataan tidak valid dan tidak layak digunakan. Pernyataan valid berjumlah 27 butir yang dapat mewakili dari setiap sub indikator dalam instrumen penelitian.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Aspek Kemandirian Belajar

| No | r_{hitung} | r_{tabel} | Keputusan |
|----|--------------|-------------|--------------------|
| 1 | 0,474 | 0,361 | valid |
| 2 | 0,342 | 0,361 | tidak valid |

| | | | |
|----|-------|-------|--------------------|
| 3 | 0,542 | 0,361 | valid |
| 4 | 0,521 | 0,361 | valid |
| 5 | 0,497 | 0,361 | valid |
| 6 | 0,497 | 0,361 | valid |
| 7 | 0,498 | 0,361 | valid |
| 8 | 0,708 | 0,361 | valid |
| 9 | 0,779 | 0,361 | valid |
| 10 | 0,551 | 0,361 | valid |
| 11 | 0,612 | 0,361 | valid |
| 12 | 0,648 | 0,361 | valid |
| 13 | 0,378 | 0,361 | valid |
| 14 | 0,780 | 0,361 | valid |
| 15 | 0,617 | 0,361 | valid |
| 16 | 0,663 | 0,361 | valid |
| 17 | 0,757 | 0,361 | valid |
| 18 | 0,693 | 0,361 | valid |
| 19 | 0,521 | 0,361 | valid |
| 20 | 0,582 | 0,361 | valid |
| 21 | 0,735 | 0,361 | valid |
| 22 | 0,752 | 0,361 | valid |
| 23 | 0,813 | 0,361 | valid |
| 24 | 0,719 | 0,361 | valid |
| 25 | 0,339 | 0,361 | tidak valid |
| 26 | 0,386 | 0,361 | valid |
| 27 | 0,466 | 0,361 | valid |
| 28 | 0,109 | 0,361 | tidak valid |
| 29 | 0,511 | 0,361 | valid |
| 30 | 0,534 | 0,361 | valid |

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dari 30 soal pernyataan angket dalam instrumen aspek kemandirian belajar terdapat 27 pernyataan valid dan layak digunakan, sedangkan 3 pernyataan tidak valid dan tidak layak

digunakan. Pernyataan valid berjumlah 27 butir yang dapat mewakili dari setiap sub indikator dalam instrumen penelitian. Adapun hasil dari perhitungan statistik Pearson *product moment* dengan SPSS v.27.0.1 pada variabel X dan Y menunjukkan, bahwa 27 soal pernyataan valid aspek pembelajaran berdiferensiasi dan 27 soal pernyataan valid aspek kemandirian belajar, sehingga terdapat 54 soal pernyataan yang valid dan layak digunakan dalam pengumpulan data melalui angket penelitian.

3.7.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebagai derajat konsistensi instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Reliabilitas bertujuan dalam menilai sejauh mana instrumen konsisten mengukur konsep atau variabel sama dari waktu ke waktu dengan berbagai situasi. Instrumen dikatakan reliabel apabila selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok dengan waktu sama atau kesempatan berbeda. Untuk menghitung koefisiensi konsistensi internal instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, sebagai berikut.

$$\sigma = \frac{R}{R - 1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

(*Sumber:* Arifin, 2014, hlm. 249)

Keterangan:

R = jumlah butir soal

σ_i^2 = varian butir soal

σ_x^2 = varian skor total

Hasil pengolahan uji reliabilitas dapat diinterpretasikan dengan klasifikasi koefisien reliabilitas, sebagai berikut.

Tabel 3.7 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

| Koefisien Reliabilitas | Interpretasi |
|------------------------|----------------------------|
| 0,81 – 1,00 | Reliabilitas sangat tinggi |
| 0,61 – 0,80 | Reliabilitas tinggi |
| 0,41 – 0,60 | Reliabilitas cukup |
| 0,21 – 0,40 | Reliabilitas rendah |

| | |
|-------------|----------------------------|
| 0,00 – 0,20 | Reliabilitas sangat rendah |
|-------------|----------------------------|

(Sumber: Arikunto, 2019)

3.7.4 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS v.27.0.1 dengan tingkat signifikansi 5% dan $n = 30$. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas, sebagai berikut.

- 1) Jika r alpha (α) $> 0,70$, maka item instrumen penelitian dapat dinyatakan **reliabel**.
- 2) Jika r alpha (α) $< 0,70$, maka item instrumen penelitian dapat dinyatakan **tidak reliabel**.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Aspek Pembelajaran Berdiferensiasi

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .847 | 33 |

Hasil uji reliabilitas pada aspek pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan nilai alpha (α) sebesar 0,847. Artinya, nilai alpha (α) $> 0,70$, sehingga angket pada aspek pembelajaran berdiferensiasi dinyatakan **reliabel** dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi dan instrumen dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Aspek Kemandirian Belajar

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .918 | 30 |

Hasil uji reliabilitas pada aspek kemandirian belajar menunjukkan nilai alpha (α) sebesar 0,918. Artinya, nilai alpha (α) $> 0,70$, sehingga angket pada aspek kemandirian belajar dinyatakan **reliabel** dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi dan instrumen dapat digunakan untuk penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, instrumen aspek pembelajaran berdiferensiasi dan kemandirian belajar layak digunakan dengan **reliabel** atas dasar nilai reliabilitas sebesar 0,847 dan $0,918 > 0,70$, serta dapat

diinterpretasikan dengan reliabilitas sangat tinggi berada pada rentang 0,81 – 1,00.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data berfungsi dalam mengetahui apakah data yang diperoleh normal, sehingga memenuhi syarat penggunaan statistik parametrik. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi $< 0,05$. Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan *software* pengolah data, yaitu Statistics Product and Service Solutions (SPSS) v.27.0.1 dengan *Shapiro Wilk Test*.

3.8.2 Uji Linearitas Data

Uji linearitas diterapkan dalam mengetahui hubungan atau korelasi yang ada pada variabel independen dan variabel dependen secara linear atau tidak. Pengambilan keputusan dalam uji linearitas dilakukan dengan 1) jika nilai sig. *linearity* $< 0,05$ terdapat hubungan linear; dan 2) jika nilai sig. *linearity* $> 0,05$ tidak terdapat hubungan. Atau 1) jika nilai sig. *deviation from linearity* $> 0,05$ terdapat hubungan linear; dan 2) jika nilai sig. *deviation from linearity* $< 0,05$ tidak terdapat hubungan linear.

3.8.3 Uji Hipotesis Korelasi Pearson Product Moment

Uji hipotesis sebagai bentuk prediksi mengenai kemungkinan dari hasil suatu penelitian. Prediksi merujuk pada suatu dugaan yang harus dibuktikan dengan tepat, baik dianggap sebagai pernyataan permanen maupun sementara. Penelitian ini menerapkan uji korelasi dengan teknik Pearson *product moment*. Teknik ini dipilih untuk menemukan dan membuktikan hipotesis antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pembelajaran berdiferensiasi (X) dengan kemandirian belajar (Y). Rumus *product moment* Pearson, sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

(Sumber: Arifin, 2014, hlm. 279)

Keterangan:

r_{xy} = koefisiensi korelasi x dan y

n = jumlah responden

\sum_{xy} = hasil kali x dan y setiap responden

\sum_x = skor x total

\sum_y = skor y total

$(\sum_x)^2$ = kuadrat skor x total

$(\sum_y)^2$ = kuadrat skor y total

Adapun dasar pengambilan keputusan yang dapat dilakukan dalam uji korelasi *product moment* Pearson, sebagai berikut.

- a) Apabila nilai signifikansi (*2-tailed*) $\geq 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel independen dan variabel dependen
- b) Apabila nilai signifikansi (*2-tailed*) $\leq 0,05$, maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.